

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Estetika adalah ide desain mendasar yang mendefinisikan apa yang membuat desain menyenangkan. Estetika digunakan oleh desainer untuk melengkapi kegunaan desain mereka, meningkatkan fungsionalitas dengan tata letak yang menarik. Estetika memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini karena berdampak pada kemampuan kognitif dan belajar anak. Penggunaan warna-warna cerah untuk lukisan dinding, pintu, area bermain, dan bagian lain dari lingkungan pendidikan menunjukkan penggunaan nilai-nilai estetika dalam penataan lingkungan pendidikan. Kemudian, baik di dalam maupun di luar kelas ditambahkan hiasan-hiasan yang menarik, baik berupa hiasan gantung dan lain-lain. Hambatan yang muncul dalam penerapan nilai estetika di lingkungan pendidikan antara lain karena ketiadaan/kurangnya biaya.

Lingkungan belajar penting untuk diperhatikan karena anak dapat menangkap indra dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perasaan, tindakan dan perilaku anak. Perancangan ruang kelas juga berguna untuk menciptakan ruang kelas yang dinamis dan kreatif yang berpotensi mengembangkan siswa menjadi manusia yang berkarakter baik melalui kognitif anak (Kemdikbud, 2018, p. 1). Menurut Dr. Cynthia Buettner (2015), lingkungan yang tertata dengan baik dapat membantu memenuhi kebutuhan anak usia prasekolah selama bermain dan rutinitas. Maka dari itu, penting untuk memastikan kelas dirancang dengan cermat untuk belajar serta bermain dan belajar serta diatur dengan baik. Hal ini menyoroti bagaimana merancang ruangan untuk kegiatan kelompok, privasi, penyimpanan dan pajangan, dengan perhatian kepada semua peserta didik. Ini memperkenalkan elemen desain yang mempromosikan rasa nyaman dan mengundang eksplorasi serta keterlibatan.

Pendidikan anak usia dini juga terdapat dalam Permendikbud No 84 Tahun 2014 yang berisikan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Artinya pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai persiapan anak memasuki pendidikan wajib, seperti sekolah dasar, dan sangat penting bagi anak untuk menemukan desain kelas yang menyenangkan bagi mereka selama di sekolah.

Sekolah Dian Harapan Karawang berlokasi di sebelah San Diego Hills yang memiliki area hijau yang luas dan berkontur. Tanah yang berkontur tersebut membutuhkan konstruksi bangunan yang khusus, sehingga terdapat estetika tersendiri dari bangunan tersebut. Selain itu, agar bangunan dapat berpadu dengan kondisi lingkungan setempat, maka diupayakan menggunakan pendekatan desain bangunan dari tipologi Karawang, yaitu Imah Badak Heuay.

Sekolah Dian Harapan Karawang ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pelita Harapan. Rencana pembangunan ini dimulai dari TK dan SD 2 sehingga penggunaannya rata-rata anak berumur 4 sampai 7 tahun beserta guru dan stafnya. Desain bangunan Sekolah Dian Harapan Karawang ini dibuat sesuai dengan parameter dari pihak YPPH dan SDH dengan pendekatan keberlanjutan yang dapat mewadahi sifat eksploratif anak dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Tumbuh kembang anak dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek kognitif, fisik motorik, sosial, bahasa dan moral. Namun, aspek yang paling dapat mempengaruhi aspek lainnya adalah fisik motorik dan kognitif yang didapat dari intervensi dari fasilitas sekolah terutama pada lingkungan belajar anak.

Bentuk desain bangunan Sekolah Dian Harapan Karawang telah melalui banyak proses hingga desain akhir. Banyak perubahan pada bentuk bangunan dan penataan ruang termasuk estetika dari desain sebelumnya akibat dari biaya dan faktor-faktor lainnya. Namun, pihak SDH sudah banyak membantu memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah desain sehingga bangunan Sekolah Dian Harapan Karawang sudah mencapai tahap desain akhir.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana nilai estetika desain interior berperan dalam pendidikan dan perkembangan anak usia dini?
2. Seberapa banyak aplikasi nilai-nilai keindahan pada desain ruang belajar SDH Karawang untuk anak usia dini serta potensinya bagi perkembangan kognitif anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui seberapa banyak aplikasi nilai-nilai keindahan pada desain ruang belajar SDH Karawang untuk anak usia dini dan potensinya bagi perkembangan kognitif anak.
2. Mengetahui apakah nilai-nilai keindahan dalam lingkungan belajar dapat meningkatkan proses pembelajaran anak usia dini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Menambah wawasan desainer mengenai pengembangan nilai keindahan pada perancangan interior kelas bangunan Sekolah Dian Harapan Karawang khususnya untuk lingkungan belajar anak usia dini.
2. Menambah wawasan pembaca mengenai nilai keindahan pada penataan lingkungan belajar anak usia dini yang baik bagi sekolah pada umumnya.
3. Menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai pentingnya nilai keindahan bagi kognitif anak usia dini.

## **1.5 Batasan Penelitian**

Batasan yang ditentukan penulis sebagai lingkup penelitian adalah :

1. Perancangan hanya akan berfokus pada penataan lingkungan belajar anak TK.
2. Perancangan berfokus pada penataan lingkungan belajar yang berkaitan dengan nilai keindahan.

3. Penulis akan melihat pencapaian nilai keindahan dari estetika ini berdasarkan teori Roger Scruton dan Elina Grigoriou.
4. Teori dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kurang aplikatif dan detail sehingga tidak bisa diukur dan hanya dideskripsikan saja.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Tahap-tahap sistematika penulisan dalam penelitian ini menggunakan :

1. Kajian teori

Pada tahap ini, penulis mencari teori PAUD mengenai kognitif dan pengertian nilai-nilai keindahan atau estetika serta bagaimana penataan lingkungan belajar yang baik tersebut dapat menjadi penting untuk anak usia dini. Selain itu, penulis juga mencari bagaimana anak tersebut dapat mengalami keindahan dan dikaitkan dengan kognitif anak.

2. Studi kasus

Pada tahap ini, penulis menjelaskan desain ruang belajar anak usia dini pada SDH Karawang. Kemudian desain tersebut akan dikaji dengan teori interior mengenai keindahan dan teori PAUD dan melihat apakah sudah diimplementasikan pada desain kelas tersebut atau belum.

3. Kesimpulan

Pada tahap ini, penulis mencari kesimpulan seberapa banyak aplikasi nilai-nilai keindahan pada desain ruang belajar SDH Karawang untuk anak usia dini dan potensinya bagi perkembangan kognitif anak.

## 1.7 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif penting karena berfokus untuk cara bagaimana untuk menemukan lebih banyak pengetahuan yang mendalam dan menyempit (Crouch,

2012). Dalam pendekatan kualitatif ini akan menghasilkan data dengan bentuk deskriptif dan analisis permasalahan objek dari sudut pandang penulis berdasarkan studi literatur. Objek dari penelitian ini adalah nilai keindahan dalam penataan lingkungan belajar anak usia dini Sekolah Dian Harapan Karawang.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode evaluasi yang dijelaskan secara deskriptif. Metode ini berguna untuk mengukur keberhasilan sebuah kegiatan atau program merupakan fungsi evaluasi yang paling utama. Pengukuran tingkat keberhasilan dilakukan pada berbagai komponen, termasuk metode yang digunakan, penggunaan sarana, dan pencapaian tujuan (Putra, 2020). Pada penelitian ini, penulis ingin mengukur seberapa banyak aplikasi nilai keindahan pada desain lingkungan belajar Sekolah Dian Harapan Karawang dan potensinya bagi perkembangan kognitif anak.

Tahap-tahap pada metode penelitian evaluasi adalah menentukan aspek yang akan dievaluasi, yaitu nilai keindahan pada lingkungan belajar SDH Karawang. Lalu, penulis akan mengumpulkan data-data tersebut untuk dievaluasi. Sumber data tersebut akan diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan dengan topik. Kemudian, data akan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan data-data tersebut. Pada tahap terakhir, penulis akan melaporkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan agar bisa dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan pada bagian kesimpulan (Putra, 2020).